

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wanita umumnya mulai mengalami menstruasi pertama ketika berumur 10 hingga 17 tahun, namun pada beberapa kasus, menstruasi pertama dapat terjadi di umur 8 atau 9 tahun. (Rachmatia, 2019). Menstruasi adalah sebuah proses keluarnya darah dari vagina yang terjadi akibat siklus bulanan alami pada tubuh wanita.

Menurut Dorland (2000) menstruasi merupakan siklus *discharge* fisiologik darah dan jaringan mukosa melalui vagina dan uterus yang dibawah kendali hormonal dan berulang tanpa adanya kehamilan selama periode reproduktif. Wiknjosastro (2012) mengatakan menstruasi biasanya berlangsung selama 5 hingga 7 hari dengan rata-rata darah yang dikeluarkan berkisar 35-50ml tanpa bekuan darah. Setiap wanita memiliki siklus menstruasi yang berbeda, 90% dari wanita memiliki siklus menstruasi selama 25-35 hari dan hanya 10-15% yang memiliki siklus selama 28 hari. (Wijayanti, 2009).

Selama mengalami menstruasi, setiap wanita diwajibkan untuk menggunakan pembalut atau tampon agar darah yang dikeluarkan tidak berantakan sehingga pembalut sudah menjadi kebutuhan pokok untuk wanita saat masa menstruasi. Pembalut sendiri merupakan alat kesehatan bagi wanita yang digunakan untuk menyerap darah saat menstruasi yang berbahan dasar kapas dan *waterproof*. Akan tetapi, sebagian besar dari pembalut sekali pakai ini terbuat dari bubuk kayu yang tentunya bahaya untuk kesehatan, selain itu beberapa pembalut

juga mengandung dioksin, yaitu merupakan bahan kimia berbahaya untuk kesehatan yang dihasilkan selama proses sterilisasi. Penggagas Zero Waste Nusantara, Jeanny Primasari mengatakan satu orang wanita dapat menggunakan kurang lebih 300 pembalut setiap tahunnya. Pembalut sekali pakai juga merupakan salah satu sampah yang sulit terurai, selain itu pemutih yang digunakan untuk bantalan pembalut juga dapat mencemari tanah dan air saat dibuang. (CNNIndonesia, 2019).

Selain pembalut, terdapat juga alat lain yang dapat digunakan saat menstruasi, yaitu *menstrual cup*. Berbeda dengan pembalut dan tampon, *menstrual cup* terbuat dari lateks atau silikon dan berbentuk corong, selain itu *menstrual cup* tidak menyerap darah seperti yang dilakukan oleh pembalut atau tampon melainkan menampungnya. Namun, adanya *menstrual cup* di Indonesia ini masih menimbulkan pro dan kontra. Sebagian masyarakat, masih menganggap bahwa dengan menggunakan *menstrual cup* ini dapat menghilangkan keperawanan seorang wanita karena robeknya *hymen* atau selaput darah. Akibatnya, para wanita yang ingin menggunakan *menstrual cup* masih ragu untuk menggunakannya karena stigma dari masyarakat ini. Alasan lain mengapa para wanita ragu untuk beralih ke *menstrual cup* adalah karena mereka belum paham cara penggunaannya dan cara memilih *menstrual cup* yang sesuai untuk mereka. *Menstrual cup* sendiri mempunyai beberapa ukuran, dan penggunaannya harus disesuaikan oleh pengguna itu sendiri.

Melalui masalah diatas, penulis sebagai orang Desain Komunikasi Visual ingin membantu dalam membuat media untuk kampanye sosialisasi *menstrual*

cup. Perancangan kampanye sosial ini bertujuan untuk meningkatkan *awareness* masyarakat, dan menyampaikan suatu informasi edukatif mengenai *menstrual cup* khususnya kepada wanita Indonesia yang berdomisili Jakarta yang ingin mulai beralih menggunakan *menstrual cup*.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media kampanye sosial tentang *menstrual cup*?

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari perancangan kampanye sosial *menstrual cup* adalah sebagai berikut:

- a. Geografis: Kampanye ini akan ditujukan kepada para wanita yang berdomisili di kota Jakarta.
- b. Demografis: Usia 17-23 tahun, SES A-B
- c. Psikografis: Memiliki karakteristik yang kuat rasa ingin tahu dan mau mencoba hal baru

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan tugas akhir ini adalah “Perancangan Kampanye Sosial *Menstrual Cup*”.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat Tugas Akhir mengenai “Perancangan Media Kampanye Sosial *Menstrual Cup*” adalah sebagai berikut:

1. Penulis dapat mengetahui cara merancangan kampanye sosial untuk *menstrual cup* dan dapat mengetahui lebih tentang *menstrual cup*.
2. Masyarakat Indonesia, untuk menumbuhkan kesadaran, meningkatkan *awareness*, dan memberikan informasi edukatif mengenai *menstrual cup* terutama wanita yang ingin beralih menggunakan *menstrual cup*. Selain itu, dapat mengurangi stigma negatif dari masyarakat mengenai *menstrual cup* ini.
3. Untuk kampus, perancangan kampanye sosial *menstrual cup* ini dapat menjadi bahan referensi studi untuk mahasiswa selanjutnya.